

Analisis Alur Revolusi Prancis dengan Representasi Directed Acrylic Graph

Muhammad Fatihul Irhab - 13522143¹

Program Studi Teknik Informatika

Sekolah Teknik Elektro dan Informatika

Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10 Bandung 40132, Indonesia

¹13522143@itb.ac.id

Abstract—Makalah ini akan membahas alur Revolusi Prancis dengan menggunakan representasi Directed Acrylic Graph. Revolusi Prancis merupakan peristiwa sejarah yang sangat berpengaruh di Eropa, serta berkembang dalam cara yang kompleks dengan berbagai faktor sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi jalannya revolusi tersebut. Directed Acrylic Graph diterapkan untuk memberikan kerangka visual untuk memahami urutan kronologis, serta keterhubungan antar peristiwa selama periode revolusi ini terjadi. Dengan mempresentasikan factor kunci, peristiwa, dan hubungan sebab-akibat, analisis ini bertujuan untuk membantu kita dalam memahami tentang dinamika yang terjadi saat revolusi ini terjadi.

Keywords—Analisis Alur Sejarah, Directed Acrylic Graph, Peristiwa Sejarah, Revolusi Prancis.

I. PENDAHULUAN

Revolusi Prancis menjadi pusat perubahan pada akhir abad ke-18, tepatnya pada tahun 1789-1799 di Eropa. Revolusi ini memunculkan gejolak sosial politik yang menjadi katalisator transformasi di Prancis, serta memberikan dampak yang universal pada masyarakat. Revolusi ini tidak hanya dipicu oleh sejumlah penyebab umum yang biasa terjadi pada revolusi lain yang sejenis, namun juga dipicu oleh faktor-faktor khusus yang membuat revolusi ini menjadi revolusi yang paling dramatis, serta berpengaruh di antara revolusi lain yang sejenis.

Salah satu penyebab umum yang membuat revolusi ini terjadi adalah struktur sosial di Eropa. Kelompok borjuis yang terdiri dari para pedagang, produsen, dan profesional, mereka semakin kaya dan makmur didukung dengan aspirasi mereka yaitu untuk memperoleh kekuasaan politik di negara-negara yang belum mereka kuasai. Sementara itu kelompok para petani telah mencapai standar hidup dan pendidikan yang baik dan ingin menghilangkan sisa-sisa feodalisme untuk memperoleh hak penuh sebagai pemilik tanah dan menjadi bebas untuk meningkatkan kepemilikan mereka.

Pada tahun 1789, Prancis memiliki 26 juta penduduk dan menjadi negara paling padat penduduknya di Eropa, hal ini menjadi masalah yang mendesak. Penduduk yang semakin banyak menciptakan permintaan yang lebih besar akan makanan dan konsumsi. Hal ini menjadi tambah besar ketika masyarakat Prancis terjebak dalam ketidakpuasan sosial ekonomi yang mendalam. Adanya ketidaksetaraan pajak yang memberatkan kaum buruh, kebijakan fiskal yang merugikan dan sistem kelas

yang terbagi-bagi menciptakan amarah yang tidak terbendung. Sementara itu, pemikiran pencerahan dan ide-ide progresif mengubah semangat perubahan di kalangan rakyat Prancis.

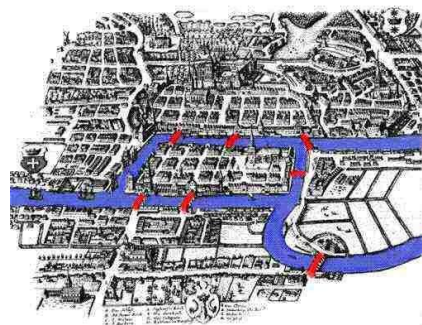
Kemarahan makin membesar hingga akhirnya Revolusi Prancis meletup ketika rakyat Prancis, yang diawali kaum borjuis dan petani yang menderita, membrontak melawan sistem feodal yang ada. Diawali dengan terbentuknya Majelis Nasional hingga peristiwa dramatis di Bastille, revolusi ini menghadirkan serangkaian perubahan yang radikal. Penggulingan kekuasaan monarki, lalu terjadi pembentukan republik, hingga pengadilan dan eksekusi Raja Louis XVI dan Ratu Marie Antoinette yang akhirnya menjadi titik balik yang besar dalam sejarah.

Dengan menggunakan Directed Acrylic Graph sebagai alat visualisasi, kita dapat menggambarkan secara sistematis dan jelas bagaimana faktor-faktor sosial politik saling berinteraksi, memicu peristiwa-peristiwa penting, hingga akhirnya membentuk perjalanan revolusi. Pemodelan struktural ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas sejarah Revolusi Prancis, serta memberikan pemahaman yang lebih terperinci melalui pendekatan visual.

II. TEORI DASAR

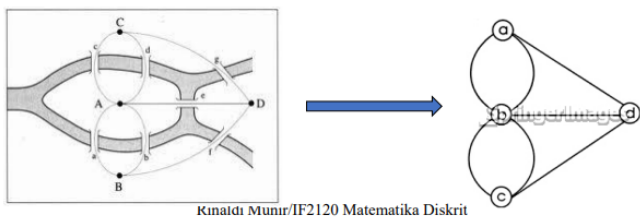
A. Graf

Graf adalah sebuah struktur data yang terdiri dari kumpulan simpul yang terhubung ke sisi. Simpul disini merpresentasikan sebagai objek atau entitas, sedangkan garis menunjukkan hubungan antara dua simpul. Graf mulai dikenal banyak orang pada tahun 1736 ketika Leonhard Euler merepresentasikan jembatan Königsberg untuk menjawab sebuah persoalan yaitu Apakah bisa seseorang melalui setiap jembatan tepat sekali dan kembali lagi ke tempat semula?



Gambar 2.1. Jembatan Königsberg
(Sumber : <https://maa.org>)

Leonhard Euler merpresentasikan jembatan Königsberg dengan cara menjadikan simpul sebagai daratan dan sisi sebagai jembatannya.



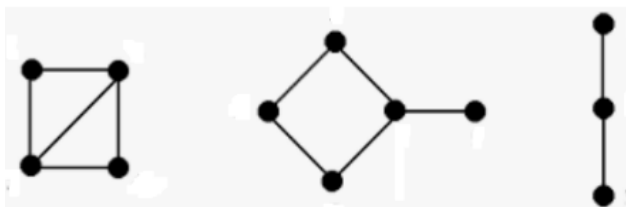
Gambar 2.2. Graf Jembatan Königsberg
(Sumber :

<https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Matdis/2023-2024/19-Graf-Bagian1-2023.pdf>)

Graf dinotasikan sebagai $G = (V, E)$ dengan V menyatakan himpunan tidak kosong dari simpul-simpul dan E menyatakan himpunan sisi yang menghubungkan setiap simpul. Jika kita kaitkan notasi graf terhadap representasi graf jembatan Königsberg maka kita akan mendapatkan graf $G = (V, E)$ dengan V merupakan himpunan yang beranggotakan $\{a, b, c, d\}$ dan E merupakan himpunan yang beranggotakan $\{(a, b), (a, b), (a, d), (b, c), (b, c), (b, d), (c, d)\}$.

Graf sederhana

Graf sederhana adalah jenis graf yang tidak ada lebih dari satu sisi yang menghubungkan dua simpul yang sama, dan tidak ada sisi dengan loop (menghubungkan simpul dengan dirinya sendiri).

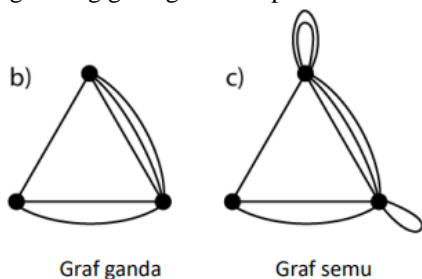


Gambar 2.3. Graf Sederhana
(Sumber :

<https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Matdis/2023-2024/19-Graf-Bagian1-2023.pdf>)

Graf tak-sederhana

Graf tak-sederhana adalah jenis graf yang boleh ada lebih dari satu sisi yang menghubungkan dua simpul yang sama, dan boleh ada sisi dengan loop (menghubungkan simpul dengan dirinya sendiri). Graf tak-sederhana dibedakan lagi menjadi 2 yaitu: 1. Graf ganda, graf yang mengandung sisi ganda. 2. Graf semu, graf yang mengandung gelang atau loop.



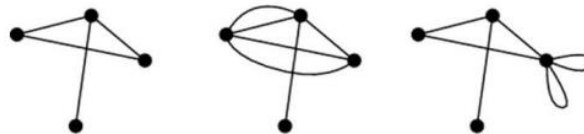
Gambar 2.4. Graf Ganda dan Semu

(Sumber :

<https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Matdis/2023-2024/19-Graf-Bagian1-2023.pdf>)

Graf tak-berarah

Graf tak berarah adalah jenis graf di mana setiap sisi tidak memiliki arah atau panah. Artinya, hubungan antara dua simpul tidak memiliki urutan atau arah tertentu.

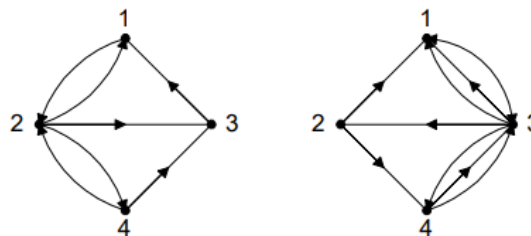


Gambar 2.5. Graf Tak-Berarah
(Sumber :

<https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Matdis/2023-2024/19-Graf-Bagian1-2023.pdf>)

Graf berarah

Graf berarah adalah jenis graf di mana setiap sisi memiliki arah atau panah yang menunjukkan arah hubungan antara dua simpul. Artinya, terdapat urutan atau arah tertentu dari simpul awal ke simpul tujuan dalam setiap .

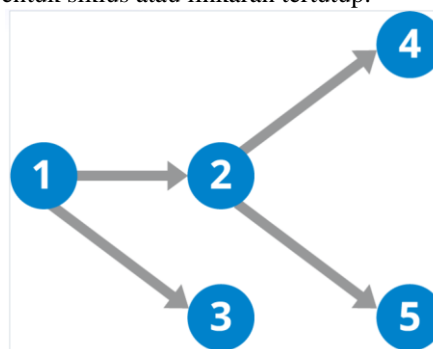


Gambar 2.6. Graf Berarah
(Sumber :

<https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Matdis/2023-2024/19-Graf-Bagian1-2023.pdf>)

Directed acyclic graph

Directed acyclic graph adalah representasi dari serangkaian objek yang memiliki urutan tertentu. Graf ini menggambarkan hubungan antar objek yang direpresentasikan sebagai sejumlah simpul, dimana setiap simpul merepresentasikan suatu objek, dengan beberapa diantaranya terhubung oleh sisi yang memiliki urutan dari suatu simpul ke simpul lainnya. Graf ini memberikan representasi visual yang jelas bagaimana setiap simpul dapat memiliki anak simpul yang terhubung ke arah tertentu, namun tidak membentuk siklus atau lingkaran tertutup.



Gambar 2.7. Directed Acyclic Graph

(Sumber : <https://hazelcast.com/glossary/directed-acyclic-graph/>)

B. Revolusi Prancis

Revolusi Prancis terjadi pada tahun 1789-1799 yang melibatkan ketidakpuasan sosial, krisis ekonomi dan keuangan, gaya pemerintahan monarki yang absolut, pengaruh revolusi amerika, krisis pangan dan krisis kekuasaan politik. Ketidaksetaraan sosial, ketidakmampuan pemerintah, dan pengaruh ideologi demokratis menjadi pemicu utama revolusi ini terjadi, hal ini didukung dengan kemenangan revolusi Amerika dan pemikiran pencerahan menjadi peran penting dalam memotivasi perubahan menuju sistem politik yang lebih demokratis.

Struktur sosial barat sebagai pemicu

Struktur sosial barat pada masa itu masih dipengaruhi oleh sistem feodal. Sistem ini terdiri dari kelas-kelas sosial yang sangat tersegmentasi, dengan keberadaan *privilege* bagi golongan aristokrasi dan rohaniah. Kelompok borjuis yang pada masa itu semakin kuat, mereka merasa terpinggirkan oleh sistem feodal dan menginginkan hak politik yang lebih besar serta kebebasan ekonomi untuk mengembangkan usaha mereka, mereka juga menuntut untuk memperoleh hak penuh sebagai pemilik tanah, hal ini yang menjadi fokus utama mereka. Rakyat jelata, terutama para petani dan pekerja kota, mengalami kondisi hidup yang sulit. Ketidakpuasan muncul akibat ketidaksetaraan sosial, pajak yang memberatkan, dan kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil.

Pertumbuhan populasi dan krisis ekonomi

Pada masa itu, Prancis mengalami peningkatan populasi yang signifikan. Meskipun ada peningkatan standar hidup bagi beberapa kalangan, sebagian besar rakyat hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit. Kelaparan dan ketidakpuasan muncul karena pertumbuhan populasi yang cepat. Tuntutan konsumsi semakin menjadi tinggi, hal ini disebabkan kenaikan harga pangan yang tinggi, terutama pada roti. Hal ini semakin sulit ketika Prancis mengalami krisis ekonomi. Utang negara yang besar dan defisit keuangan menjadi masalah serius bagi pemerintah Prancis. Pengeluaran yang tinggi untuk mendukung perang dan gaya hidup istana menciptakan kegagalan fiskal. Tuntutan masyarakat untuk transparansi dalam pengelolaan keuangan negara menjadi kuat. Mereka menginginkan akuntabilitas dan partisipasi dalam pengambilan keputusan fiskal. Hal ini diperparah ketika pemerintah Prancis mencoba menaikkan pajak untuk mengatasi utang negara yang meningkat akibat partisipasi Prancis dalam perang dan pembangunan istana.

Revolusi Amerika dan pencerahan rakyat Prancis

Revolusi Amerika mendasarkan diri pada prinsip-prinsip Pencerahan, termasuk ide-ide tentang kemerdekaan, hak asasi manusia, dan kedaulatan rakyat. Ide-ide ini memberikan inspirasi bagi pemikir Prancis untuk mempertanyakan otoritas monarki absolut dan menuntut reformasi sosial dan politik. Buku-buku dan tulisan-tulisan pemikir Amerika seperti Thomas Paine dengan pamflet "Common Sense" dan John Locke dengan

konsep kontrak sosialnya menjadi populer di Prancis. Pemikiran-pemikiran ini menyebar luas dan memberikan landasan ideologis bagi Revolusi Prancis. Sistem pemerintahan demokratis dan ide republikanisme yang muncul di Amerika menjadi model alternatif bagi masyarakat Prancis yang ingin menggulingkan monarki absolut. Konsep-konsep ini merangsang keinginan untuk membentuk pemerintahan yang lebih demokratis di Prancis. Hal ini yang menjadi tonggak dasar pencerahan rakyat Prancis dan menjadi motivasi untuk melakukan revolusi ini, dan menggulingkan kekuasaan yang absolut di Prancis.

Estates-General

Estates-General merupakan badan perwakilan yang mencakup perwakilan dari tiga "estat" atau kelas sosial. Setiap estat memiliki kepentingan dan masalah sendiri, dan *Estates-General* bertujuan memberikan platform bagi mereka untuk menyampaikan keluhan dan berkontribusi pada pengambilan keputusan. *Estates-General* menyoroti ketidaksetaraan politik yang ada dalam struktur sosial-politik Prancis. Hal ini terjadi dipicu oleh krisis keuangan yang parah yang dihadapi oleh monarki Prancis. Monarki terbebani oleh utang, diperparah oleh keterlibatan dalam perang dan pengeluaran yang mewah. *Estates-General* diundang untuk mengatasi tantangan keuangan ini dan menyetujui pajak baru. Tujuan utama dari *Estate-General* adalah untuk melakukan pemungutan suara, namun kelompok borjuis frustrasi oleh resistensi terhadap reformasi, kelompok borjuis menyatakan diri sebagai Majelis Nasional. Hal ini menandai pergeseran menuju badan perwakilan yang mengklaim mewakili seluruh bangsa, menantang struktur tradisional *Estates-General*.

Majelis Nasional

Majelis Nasional terbentuk sebagai respons terhadap krisis keuangan berat yang dihadapi oleh monarki Prancis. Pengeluaran besar-besaran dalam perang dan kebijakan fiskal yang tidak efisien meninggalkan keuangan negara dalam keadaan memprihatinkan. Majelis Nasional terjadi karena adanya pemisahan diri dari kelompok borjuis dari *Estates-General*. Mereka memutuskan untuk membentuk Majelis Nasional sendiri untuk memperjuangkan hak dan kepentingan rakyat. Hal ini didasari dari pemikiran pencerahan, yang menekankan pada hak asasi manusia, kebebasan, dan kesetaraan, memainkan peran penting dalam semangat revolusioner. Ide-ide ini membentuk dasar pandangan Majelis Nasional, dengan mengadopsi "Deklarasi Hak Manusia dan Warga," yang menyatakan prinsip-prinsip universal tentang hak asasi manusia. Majelis Nasional memimpin perubahan menuju monarki konstitusional dengan menentang kekuasaan mutlak monarki dan menciptakan kerangka kerja pemerintahan yang lebih demokratis. Namun pembentukan Majelis Nasional mendapatkan pertentangan dari raja dan kelompok aristokrasi yang menentang Majelis Nasional dan perubahan sistem. Hal ini memicu konflik yang menciptakan ketegangan dan meningkatkan sentiment revolusioner di antara rakyat. Pembentukan Majelis Nasional memberikan lebih banyak peluang bagi partisipasi politik rakyat dalam proses pengambilan keputusan.

Penyerbuan Bastille dan perumusan konstitusi baru

Rakyat Paris menyerang Bastille, penjara simbolik dan lambang kekuasaan monarki. Peristiwa ini dianggap sebagai tanda awal Revolusi Prancis. Peristiwa ini didasari karena adanya sang Raja justru kedatangan mengumpulkan kekuatan pasukan untuk membubarkan Majelis Nasional. Ancaman pembubaran Majelis Nasional ketiga mendorong rakyat di Kota Paris melancarkan protes. Aksi rakyat Prancis lalu berujung pada penyerbuan Penjara Bastille, bui di Kota Paris yang menjadi simbol tirani Raja Louis XVI. Setelah penyerangan di Bastille sukses, selanjutnya Majelis Konstituante Nasional merumuskan konstitusi baru dengan menghapuskan feodalisme. Majelis Konstituante Nasional mengeluarkan Deklarasi Hak-Hak Manusia dan Warga Negara. Meskipun begitu, Raja Louis XVI menolak untuk menandatangani. Penolakan sang Raja kemudian memicu reaksi rakyat Prancis yang memaksa keluarga kerajaan meninggalkan Istana Versailles dan kembali ke Paris. Majelis Konstituante Nasional berfungsi sebagai legislatif dan sebagai badan untuk menyusun konstitusi baru. Pada tahun 1791, Majelis Konstituante menyelesaikan pembuatan Konstitusi 1791, yang membentuk monarki konstitusional dengan kekuasaan terbatas untuk raja. Raja Louis XVI setuju dengan konstitusi tersebut.



Gambar 2.8. Penyerbuan Bastille

(Sumber : <https://www.history.com/topics/european-history/french-revolution#photo-gallery>)

Pembentukan Republik dan hukuman mati Raja Louis XVI

Pada 10 Agustus 1792, rakyat Paris berkumpul di Place de la Révolution dan bergerak menuju istana Tuileries di mana Raja Louis XVI berada. Rakyat yang marah menyerang istana, memicu pertempuran sengit antara pendukung monarki dan revolusioner. Pertempuran di Tuileries berakhir dengan pengusiran Raja Louis XVI dan keluarganya dari istana. Rakyat Prancis meraih kemenangan, dan monarki konstitusional dinyatakan runtuh. Akhirnya majelis rakyat yang baru bernama Konvensi Nasional dibentuk, hingga akhirnya melahirkan keputusan penting pada revolusi ini, yaitu membubarkan monarki Prancis sekaligus mendirikan pemerintahan Republik Prancis. Raja Louis XVI ditangkap setelah melarikan diri ke Varennes. Dalam pengadilan, Raja dinyatakan bersalah atas pengkhianatan dan merugikan keamanan negara. Pada 21 Januari 1793, Raja Louis XVI dieksekusi dengan guillotine. Istri Raja Louis juga dinyatakan tuduhan pengkhianatan atas dasar putusan pengadilan revolusioner, dan dijatuhi hukuman mati pada 16 Oktober 1793.

Pemerintahan Teror

Masa Pemerintahan Teror dan Jakobin adalah periode intens dan kontroversial selama Revolusi Prancis yang terjadi antara tahun 1793-1794. Masa ini ditandai oleh penerapan tindakan represif dan penggunaan kekerasan massal oleh kelompok politik yang dikenal sebagai Jakobin yang berkuasa di Konvensi Nasional, lembaga pemerintahan tertinggi selama revolusi. Jakobin adalah kelompok politik revolusioner yang berasal dari klub politik bernama Club des Jacobins. Mereka dikenal sebagai pendukung revolusi yang radikal dan berkomitmen untuk mencapai tujuan revolusioner dengan segala cara yang diperlukan. Jakobin menguasai Konvensi Nasional setelah penggulingan Girondin yang lebih moderat pada tahun 1793. Mereka mendominasi Komite Keamanan Umum dan mengambil langkah-langkah radikal untuk mengamankan revolusi. Pemerintahan teror ditandai oleh penerapan hukuman mati massal, terutama melalui penggunaan guillotine. Ribuan orang dianggap sebagai musuh revolusi dieksekusi. Kejatuhan pemerintahan teror diawali karena adanya ketegangan internal diantara Jakobin, ketegangan ini berpuncak ketika Maximilien Robespierre dan pendukungnya dihukum mati pada Juli 1794. Pemerintahan teror berakhir pada tahun 1794 dengan jatuhnya Robespierre. Sejumlah pemimpin Jakobin dieksekusi, dan era ini diikuti oleh periode Direktori yang lebih moderat.

Masa Direktori dan akhir Revolusi Prancis

Kejatuhan Robespierre mengakhiri masa Pemerintahan Teror, dan memulai masa Direktori. Masa Direktori dimulai pada tanggal 2 November 1795 yang dijalankan oleh komite dengan 5 anggota. Pemerintah ini merupakan hasil dari konstitusi baru untuk menggantikan konstitusi 1793. Direktori berusaha menciptakan pemerintahan yang lebih stabil dan moderat, berlawanan dengan tindakan represif pada masa Pemerintahan Teror. Mereka menghapus beberapa kebijakan radikal, termasuk Kultus Keagungan. Direktori berusaha memulihkan ekonomi Prancis yang terpukul akibat perang dan krisis. Mereka mengadopsi kebijakan-kebijakan ekonomi yang lebih konservatif dan berusaha menstabilkan mata uang. Namun masih saja terjadi ketidakstabilan politik dan sosial. Hingga akhirnya terjadi sebuah kudeta pada tahun 1797 yang dikenal dengan Kudeta 18 Fructidor yang diinisiasi kudeta militer. Kudeta ini melibatkan direktor Paul Barras dan Jenderal Napoleon Bonaparte. Sebagai hasilnya, kelompok royalis diusir dari pemerintahan. Dalam kondisi ini, Prancis masih terus melakukan ekspansi militer di luar negeri, dengan menyebarkan kampanye militer Napoleon Bonaparte, yang menjadi sorotan ketika kampanye di Italia. Hal ini yang membuat pada tahun 1799, ketika terjadi pemilihan untuk jabatan Konsulat, Napoleon Bonaparte muncul sebagai tokoh dominan dan kemudian mengambil alih kekuasaan dalam kudeta 18 Brumaire pada November 1799, mengakhiri resmi masa Direktori. Berakhirnya masa Direktori menandakan berakhirnya juga Revolusi Prancis, dan mengawali masa kediktatoran Napoleon Bonaparte.

III. IMPLEMENTASI DIRECTED ACYCLIC GRAF DALAM ALUR REVOLUSI PRANCIS

Dalam menganalisis alur Revolusi Prancis dengan menggunakan representasi Directed Acyclic Graph (DAG), kita dapat memetakan serangkaian peristiwa dan hubungan antara mereka. DAG adalah model konseptual yang ideal untuk merepresentasikan urutan kejadian tanpa adanya siklus.

Dalam representasi ini kita memodelkan suatu peristiwa penting yang ada di Revolusi Prancis sebagai sebuah simpul dari graf tersebut, dimana setiap simpul dapat memiliki informasi detail mengenai peristiwa tersebut.

```
event_info = {
  "Struktur sosial barat" : "Struktur s
  "Pertumbuhan populasi" : "Pada masa
  "Krisis ekonomi" : "Kirisis ekonomi
  "Revolusi Amerika" : "Revolusi Ameril
  "Pencerahan rakyat Prancis" : "Konsep
  "Estates-General" : "Estates-General
  "Majelis Nasional" : "Majelis Nasiona
  "Penyerbuan Bastille" : "Rakyat Paris
  "Perumusan konstitusi baru" : "Majeli
  "Pembentukan Republik" : "Pertempuran
  "Kematian Raja Louis XVI" : "Raja Lou
  "Pemerintahan Teror" : "Masa Pemerin
  "Masa Direktori" : "Kejatuhan Robesp
  "Akhir Revolusi Prancis" : "Pada taha
}
```

Gambar 3.1. Representasi suatu peristiwa dalam simpul (Sumber : Dokumen Pribadi)

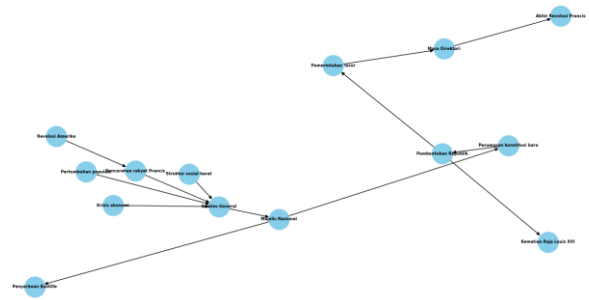
Selanjutnya kita akan mempresentasikan keterkaitan antar suatu peristiwa dalam sisi. Setiap sisi yang mempresentasikan keterkaitan antar suatu peristiwa akan memiliki informasi sebab-akibat antara peristiwa tersebut.

```
edges = [
  ("Struktur sosial barat", "Estates-General", {"label":
  ("Pertumbuhan populasi", "Estates-General", {"label":
  ("Krisis ekonomi", "Estates-General", {"label": "Krisi
  ("Revolusi Amerika", "Pencerahan rakyat Prancis", {"la
  ("Pencerahan rakyat Prancis", "Estates-General", {"lab
  ("Estates-General", "Majelis Nasional", {"label": "Est
  ("Majelis Nasional", "Penyerbuan Bastille", {"label":
  ("Majelis Nasional", "Perumusan konstitusi baru", {"la
  ("Perumusan konstitusi baru", "Pembentukan Republik",
  ("Pembentukan Republik", "Kematian Raja Louis XVI", {"
  ("Pembentukan Republik", "Pemerintahan Teror", {"label
  ("Pemerintahan Teror", "Masa Direktori", {"label": "Pe
  ("Masa Direktori", "Akhir Revolusi Prancis", {"label":
}
```

Gambar 3.2. Representasi suatu keterhubungan antar peristiwa dalam sisi (Sumber : Dokumen Pribadi)

Setelah kita memodelkan simpul dan sisi dari graf tersebut,

kita dapat melihat hasil dari graf tersebut yang merepresentasikan alur revolusi Prancis.



Gambar 3.3. Representasi Directed Acyclic Graph terhadap alur Revolusi Prancis (Sumber : Dokumen Pribadi)

Graf dinyatakan dalam simpul dan sisi, dengan simpul yang berwarna biru yang merupakan himpunan dari suatu peristiwa penting yang terjadi di Revolusi Prancis. Sisi berupa arah panah yang merupakan himpunan dari suatu sebab-akibat yang menghubungkan dari suatu peristiwa ke peristiwa lain.

Setiap simpul dalam graf yang mempresentasikan sebagai suatu peristiwa, dimana setiap simpul memiliki informasi yang lebih detail mengenai peristiwa tersebut, kita dapat melihatnya informasi detail tersebut.

```
Informasi Pembentukan Republik:
Pertempuran di Tuileries berakhir dengan pengusiran Raja Louis XVI dan keluarganya dari istana. Rakyat Prancis meraih kemenangan, dan monarki konstitusional dinyatakan runtuh. Akhirnya majelis rakyat yang baru bernama Konvensi Nasional dibentuk, hingga akhirnya melahirkan keputusan penting pada revolusi ini, yaitu membubarkan monarki Prancis sekaligus mendirikan pemerintahan Republik Prancis.
```

Gambar 3.4. Informasi mengenai suatu peristiwa yang terdapat dalam simpul (Sumber : Dokumen Pribadi)

Setiap sisi dalam graf yang mempresentasikan sebagai suatu hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa ke peristiwa lain, dimana setiap sisi memiliki informasi yang lebih detail mengenai sebab-akibat tersebut, kita dapat melihatnya informasi detail tersebut.

```
Informasi Revolusi Amerika -> Pencerahan rakyat Prancis:
Revolusi Amerika -> Pencerahan rakyat Prancis
Suksesnya Revolusi Amerika memberikan inspirasi kuat terhadap pemikiran politik dan filosofis di Eropa, khususnya di Prancis. Hal ini memicu semangat Pencerahan di Prancis, di mana masyarakat mulai mempertanyakan otoritas absolut monarki dan sistem feodal.
```

Gambar 3.5. Informasi mengenai sebab-akibat yang terdapat dalam sisi (Sumber : Dokumen Pribadi)

IV. KESIMPULAN

Implementasi Directed Acyclic Graph (DAG) untuk menganalisis Revolusi Prancis memberikan gambaran visual tentang hubungan dan pengaruh antarperistiwa. Krisis sosial, pertumbuhan populasi, dan krisis ekonomi menjadi pendorong utama Revolusi Prancis. Pengaruh Pencerahan dari Revolusi

Amerika memainkan peran kunci dalam memotivasi perubahan ideologis, yang tercermin dalam konflik struktural dan perubahan kekuasaan melalui Estates-General, Majelis Nasional, dan pembentukan Republik. Masa Pemerintahan Teror dan Direktori mencerminkan dinamika perubahan kebijakan dan politik pada periode tersebut. Penggunaan DAG membantu memahami kompleksitas Revolusi Prancis secara visual, memberikan wawasan tentang alur peristiwa dan informasi mengenai peristiwa tersebut serta sebab-akibat antara peristiwa tersebut.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur atas anugerah dan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa yang memungkinkan penyelesaian tulisan berjudul " Analisis Alur Revolusi Prancis dengan Representasi Directed Acrylic Graph" Tidak lupa, terima kasih kepada keluarga yang memberikan dorongan dan dukungan selama proses penulisan. Penghargaan juga disampaikan kepada Dr. Ir. Rinaldi Munir, M.T., dan Monterico Adrian, S.T., M.T., sebagai dosen pembimbing Mata Kuliah Matematika Diskrit ITB Kelas 3, atas panduan dan ilmu yang telah dibagikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan makalah ini.

REFERENSI

- [1] The Editors of Encyclopaedia Britannica, (20 Oktober 2023), "French Revolution". <https://www.britannica.com/event/French-Revolution> (diakses pada 8 Desember 2023).
- [2] Yusuf Abdillah, (28 November 2023), "Sejarah Revolusi Prancis Dan Masa Kepemimpinan Napoleon Bonaparte". <https://www.youtube.com/watch?v=FB2E14Esi1w&t=664s> (diakses pada 3 Desember 2023).
- [3] Rinaldi Munir, (2023), "Graf Bagian 1". <https://informatika.stei.itb.ac.id/~rinaldi.munir/Matdis/2023-2024/19-Graf-Bagian1-2023.pdf> (diakses pada 8 Desember 2023).
- [4] Hazelcast, "Directed Acyclic Graph (DAG)". <https://hazelcast.com/glossary/directed-acyclic-graph/> (diakses pada 8 Desember 2023).
- [5] Malcolm Barrett, (28 Mei 2023), "An Introduction to Directed Acyclic Graphs". <https://cran.r-project.org/web/packages/gdag/vignettes/intro-to-dags.html> (diakses pada 8 Desember 2023).
- [6] HISTORY.COM EDITORS, (12 Oktober 2023), "French Revolution". <https://www.history.com/topics/european-history/french-revolution> (diakses pada 9 Desember 2023).
- [7] UNIVERSITAS STEKOM, "Revolusi Prancis". https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Revolusi_Pracis (diakses pada 9 Desember 2023).

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa makalah yang saya tulis ini adalah tulisan saya sendiri, bukan saduran, atau terjemahan dari makalah orang lain, dan bukan plagiasi.

Bandung, 9 Desember 2023



Muhammad Fatihul Irbab 13522143